BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional agar laju pembangunan daerah dan pedesaan berjalan dengan seimbang. Strategi Pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa.

Pembangunan dari tingkat pedesaan penting karena desa merupakan unit paling bawah dalam sistem Pemerintahan di Indonesia. Peran, fungsi dan kontribusinya menempati posisi yang strategis dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan itu akan sangat bergantung pada kesiapan desa dalam menata sistem Pemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efektif, efisien, transparansi dan akuntabel serta mendapat partisipasi dari masyarakat dalam menyelenggarakan Pemerintahaannya.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang selanjutnya didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi sebuah titik awal bagi desa untuk menunjukan peran dan kemampuannya untuk ikut membangun Pemerintahan Indonesia.

Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan desa dan masyarakat dibandingkan Pemerintah Kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang jauh lebih luas. Untuk itu pembangunan

pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, kebutuhan masyarakat, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan visi Pemerintah untuk “Membangun Indonesia dari Pinggiran dalam Kerangka NKRI”, dialokasikan dana yang lebih besar pada APBN-P 2015 untuk memperkuat pembangunan desa. Pengalokasian Dana Desa dilakukan dengan menggunakan alokasi yang dibagi secara merata dan alokasi yang dibagi berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis.

Dana ini bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggran Pendapata dan Belanja Darerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pengalokasian Dana Desa diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pembanguna kesejahteraan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat Masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Grafik 1.1. Perkembangan Dana Desa 2015-2020

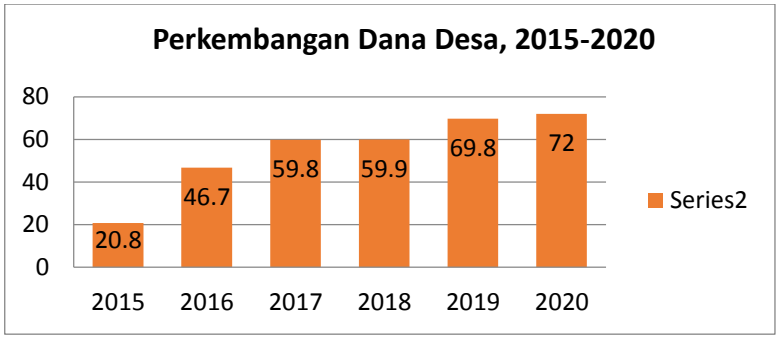

Suber: BPS, data statistik Perkembangan Anggaran Dana Desa 2015-2020

Sejak dialokasikan pada 2015, anggaran Dana Desa cenderung mengalami peningkatan. Pada 2016 meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan 2015. Pada 2018, anggaran Dana Desa ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 60 triliun dalam rangka evaluasi atas pelaksanaan Dana Desa di tahun-tahun sebelumnya serta untuk mengupayakan penyiapan kapasitas aparat desa yang lebih baik dalam pelaksanaan dan pengelolaan Dana Desa. Peningkatan anggaran Dana Desa tersebut juga berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Selama periode 2015-2020, anggaran Dana Desa mengalami peningkatan yaitu dari Rp20,8 triliun di 2015 menjadi sebesar Rp72 triliun pada 2020. Seiring dengan peningkatan tersebut, rata-rata dana yang diterima perdesa juga meningkat, yaitu dari sebesar Rp280 juta per desa pada 2015 menjadi sebesar Rp950 juta per desa pada 2020. Jumlah desa yang menerima Dana Desa juga mengalami peningkatan yaitu dari 74.093 desa pada 2015 menjadi sebanyak 74.954 desa pada 2020. Peningkatan alokasi Dana Desa tersebut guna memenuhi *roadmap* Dana Desa yang ditentukan sebesar 10 persen dari dan di luar Transfer ke Daerah secara bertahap, sesuai dengan amanah UU Desa.

Sama halnya dengan desa lain diseluruh Indonesia, Desa Guali juga menerima Dana Desa sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Desa Guali merupakan salah satu desa di Kabupaten Muna Barat dan terdapat di Kecamatan Kusambi. Pada tahun 2020 penerimaan Dana Desa di Desa Guali berjumlah Rp. 1.057.915.000 dengan tiga tahapan pencairan. Tahap pertama pada bulan Maret diterima 40% dari pagu anggaran berjumlah Rp. 423.166.000, tahap kedua bulan Agustus diterima 40% dari pagu anggaran berjumlah Rp. 423.166.000, dan tahap ketiga bulan November diterima 20% dari pagu anggaran berjumlah Rp. 211.583.000.

Keberadaan Dana Desa harusnya memberikan pengaruh yang positif bagi pembangunan desa terutama bagi Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Pembangunan dapat berhasil apabila tata kelola pembangunan didasari pada empat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan transparansi. Namun pembangunan di Desa Guali belum terpenuhi secara maksimal dikarenakan jumlah Dana Desa yang belum mencukupi kebutuhan pembangunan, kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam membangun desa dan sumber daya manusia yang sebagian besar rendah.

Dari konteks penelitian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan Dana Desa dan pembangunan pedesaan dengan judul **"Pengelolaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan Di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat".**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka dikemukakan fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat dengan sub fokus penelitian:
   1.1. Bagaimana perencanaan pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan di Desa Guali, Kec. Kusambi, Kab. Muna Barat?
   1.2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Guali, Kec. Kusambi, Kab. Muna Barat?
   1.3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Dana Desa di Desa Guali, Kec. Kusambi, Kab. Muna Barat?
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan dengan sub fokus penelitian:
   2.1. Apa faktor pendukung pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat;
   2.2. Apa faktor penghambat pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat;

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk megetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat yang di lihat dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) partisipasi masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang 1) pengelolaan Dana Desa, dan 2) pembangunan pedesaan.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah agar dapat melakukan inovasi dalam mengelola Dana Desa yang kemudian akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta dapat mensejahterakan Masyarakat desa. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dan dharma penelitian.